

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **1.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel penggunaan kearsipan elektronik ( $X$ ) dan variabel efektivitas pengelolaan arsip ( $Y$ ), dimana variabel penggunaan kearsipan elektronik ( $X$ ) merupakan variabel bebas (independent variable), sedangkan variabel efektivitas pengelolaan arsip ( $Y$ ) merupakan variabel terikat (dependent variable). Subjek dalam penelitian ini adalah Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Subang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh penggunaan kearsipan elektronik terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Subang.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan sebuah alat dan metode yang tepat guna membantu peneliti mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Metode penelitian ini akan menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. (Arikunto, 2018) menjelaskan “Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) menjelaskan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Dimana dalam perolehan data menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan sebagai berikut:

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dalam perolehan data, penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* pada umumnya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011)

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul datanya.

*Survey* dilakukan dengan cara mengambil populasi, dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data guna untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat claim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Dalam proses untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan metode *explanatory survey* peneliti melakukan penyebaran angket mengenai variabel X yaitu penggunaan kearsipan elektronik, dan variabel Y yaitu efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang.

Berdasarkan dari informasi yang didapatkan melalui pengumpulan data di lapangan, peneliti berharap mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh penggunaan kearsipan elektronik terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang.

### **3.3 Operasional Variabel Penelitian**

Menurut (Muhidin S. , 2010) “Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi”.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan, penelitian ini terdiri dari variabel bebas (variable independen) dan variabel terikat (variable dependen). Variabel bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen.

Dalam penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau faktor yang menjadi sebab perubahan terhadap variabel terikat. Dan variabel terikat yang merupakan variabel yang terpengaruhi dengan karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kearsipan elektronik dan yang menjadi variabel terikat adalah efektivitas pengelolaan arsip. Dari hasil penjabaran di atas maka diketahui bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

### 3.3.1 Operasional Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik (Variabel X)

Dalam pengertiannya arisp elektronik adalah segala macam bentuk dokumen atau data yang diciptakan, diolah, dipergunakan dan disimpan dalam bentuk file digital. Sehingga dalam penggunaan kearsipan elektronik dapat diukur menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya oleh (Haryadi, 2009) antara lain sebagai berikut:

- a. Memindahkan Dokumen
- b. Menyimpan Dokumen
- c. Mengindeks Dokumen
- d. Mengontrol Akses

Dengan demikian untuk mengukur penggunaan kearsipan elektronik maka oprasional variabel yang digunakan untuk mengukurnya secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik**

| Variabel | Indikator           | Ukuran   | Skala   |
|----------|---------------------|--|---------|
|          | Memindahkan Dokumen | Tingkat kemampuan menggunakan media elektronik | Ordinal |

|   |                    |  |         |
|---|--------------------|--|---------|
| <p><b>Penggunaan Kearsipan Elektronik</b></p> <p>Hendi Haryadi (2009:53) Arsip elektronik adalah kumpulan data yang disimpan dalam bentuk data scanan yang dipindahkan secara elektronik.</p> |                    | Tingkat kemampuan melakukan proses pemindahan dokumen menjadi dokumen elektronik                               |         |
|   |                    | Tingkat kemampuan memindahkan dokumen dengan tepat dan cepat dari satu tempat ke tempat lain secara elektronik |         |
|   |                    | Tingkat kemampuan menghimpun data dan informasi dari bagian lain yang terkait                                  |         |
|   | Menyimpan Dokumen  | Tingkat kemampuan dalam proses penyimpanan dokumen   | Ordinal |
|   |                    | Tingkat kemampuan proses menyimpan dokumen dengan teliti   |         |
|   |                    | Tingkat kemampuan dalam penemuan kembali dokumen yang telah disimpan secara tepat dan cepat                    |         |
|   | Mengindeks Dokumen | Tingkat kemampuan dalam mengindeks dokumen (pemberian tanda pengenal terhadap dokumen)                         | Ordinal |
|   |                    | Tingkat kemampuan mengindeks dokumen dengan teliti   |         |
|   |                    | Tingkat kemampuan proses mengindeks dokumen dengan tepat dan cepat   |         |

|  |                  |  |         |
|--|------------------|--|---------|
|  |                  | Tingkat kemampuan pencarian arsip yang telah di indeks dengan tepat dan cepat    |         |
|  | Mengontrol Akses | Tingkat kemudahan dalam mengakses data   | Ordinal |
|  |                  | Tingkat kemudahan mengakses dokumen secara akurat                                |         |
|  |                  | Tingkat kemampuan download data, dokumen, atau informasi yang dibutuhkan         |         |
|  |                  | Tingkat kemampuan mendapatkan data dengan cepat tanpa menggunakan dokumen kertas |         |
|  |                  | Tingkat kemampuan dalam meningkatkan keamanan dan kontrol akses terhadap dokumen |         |

### 3.3.2 Operasional Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip (Variabel Y)

Efektivitas pengelolaan arsip adalah suatu tingkatan ukuran atau tolak ukur dari capaian organisasi mencapai tujuannya atau kemampuan organisasi dalam memenuhi tujuan dalam pengelolaan arsip. Sehingga dalam mengukur tingkat eektivitas pengelolaan arsip, maka dapat digunakan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya dalam Gibson, Ivancevich, & Dharma (2012) antara lain sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana

g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Dengan demikian untuk mengukur eektivitas pengelolaan arsip maka oprasional variabel yang digunakan untuk mengukurnya secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Eektivitas Pengelolaan Arsip**

| Variabel  | Indikator  | Ukuran  | Skala   |
|---|--|---|---------|
| <b>Eektivitas pengelolaan arsip</b><br>Gibson (2001:120)<br>“Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu | Kejelasan tujuan yang hendak dicapai   | Tingkat kesesuaian pemahaman akan tujuan organisasi dalam menciptakan efektivitas pengelolaan arsip | Ordinal |
|   | Kejelasan strategi pencapaian tujuan.  | Tingkat kesesuaian strategi guna pencapaian efektivitas pengelolaan arsip                           | Ordinal |
|   |  | Tingkat pemberian dukungan seperti pelatihan atau diklat kearsipan                                  |         |
| Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.  | Tingkat keberhasilan strategi yang digunakan dalam mendukung efektivitas pengelolaan arsip | Tingkat kesesuaian kebijakan tentang pengelolaan arsip  | Ordinal |
|   |  | Tingkat keberhasilan perumusan kebijakan terhadap pengelolaan arsip                                 |         |
| Perencanaan yang matang   | Tingkat pemahaman terhadap prosedur perencanaan dalam pengelolaan arsip                    | Tingkat kesesuaian tugas dan perencanaan  | Ordinal |

|   |   |   |         |
|---|---|---|---------|
| akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”. |   | Tingkat keberhasilan dari perencanaan yang telah ditentukan   |         |
|   | Penyusunan program yang tepat.                            | Tingkat pemahaman terhadap program yang telah ditentukan  | Ordinal |
|   |   | Tingkat keberhasilan dan ketepatan program yang dipergunakan dalam mencapai efektivitas pengelolaan arsip |         |
|   | Tersedianya sarana dan prasarana                          | Tingkat kelengkapan sarana dan prasaran kearsipan   | Ordinal |
|   |   | Tingkat kelayakan sarana dan prasaran   |         |
|   |   | Tingkat kualitas sarana dan prasaranan kearsipan dapat menunjang pekerjaan                                |         |
|   | Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik | Tingkat efisiensi kerja selama pengawasan dan pengendalian  | Ordinal |
|   |   | Tingkat prestasi kerja selama pengawasan dan pengendalian   |         |
|   |   | Tingkat keberhasilan kerja selama pengawasan dan pengendalian   |         |

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 2.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut (Muhidin & Sontani, 2011):

Populasi (population atau universe) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu

yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan pada penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang. Adapun populasi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang berjumlah 42 orang.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang yang menggunakan media elektronik dalam pengelolaan arsip, dalam menentukan sampel (Arikunto S. , 2002.) menjelaskan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.

Maka dari itu berdasarkan pemamparan tersebut dikarenakan polulasi penelitian ini sebanyak 42 orang maka telah memenuhi jumlah minimal dari penelitian sampel yang ada dan kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian terhadap seluruh populasi yang ada pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang yaitu sebanyak 42 orang.

#### **3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data dan informasi sebagai bahan untuk penelitian, tentu dibutuhkan teknik dan alat sebagai cara memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai langkah awal penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti.

2. Kuesioner atau angket, menurut (Muhidin S. A., 2010) “Angket atau kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah dipersiapkan sebelumnya”. Bentuk angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia pada masing-masing jawaban yang dianggap paling tepat. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:
  - a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan.
  - b. Merumuskan item-item pertanyaan serta alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut (Arikunto S. , 2010) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
  - c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
  - d. Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial yang dituangkan dalam angket.

### **3.6 Pengujian Instrumen Penelitian**

Dalam proses penelitian, suatu instrument perlu diuji dan dipastikan kebenarannya hal tersebut guna menunjang proses penelitian agar sesuai dengan kajian yang sedang dibahas tanpa keluar dari sumber permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel, suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur suatu permasalahan yang sedang di kaji dengan tepat, instrument pengukurannya konsisten serta akurat.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen yang sedang diteliti. Menurut (Arikunto S. , 2010) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu

instrumen". Sedangkan menurut (Muhidin & Sontani, 2011) menyatakan "Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur". Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang tersebar.

Formula yang digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke1 yang akan diuji validitasnya

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrument yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian ítem angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

- e. Membagikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ( $db$ ) =  $n - 2$ , pada contoh di atas diketahui  $n$  (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh  $db = 20 - 2 = 18$ , dan  $\alpha = 5\%$ .
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Namun untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik yaitu menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan SPSS Version 23.0:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan variable Y) ke dalam SPSS.
- b. Klik analyze → correlate → bivariate
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variabel yang ada disebelah kanan, lalu centang pearson, two tailed, dan flag significant correlation, lalu terakhir klik OK.

Teknik uji validitas instrumen variabel penggunaan kearsipan elektronik (X) yang digunakan adalah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS Statistic version 23 for window. Dari empat indikator kearsipan elektronik, diuraikan menjadi 16 butir pertanyaan, sedangkan dari indikator efektivitas pengelolaan arsip terdapat tujuh indikator dan diuraikan menjadi 17 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas:

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik (X)**

| No Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---------|--------------|-------------|------------|
|---------|--------------|-------------|------------|

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 1  | 0,818 | 0,444 | Valid |
| 2  | 0,629 | 0,444 | Valid |
| 3  | 0,487 | 0,444 | Valid |
| 4  | 0,468 | 0,444 | Valid |
| 5  | 0,612 | 0,444 | Valid |
| 6  | 0,541 | 0,444 | Valid |
| 7  | 0,518 | 0,444 | Valid |
| 8  | 0,666 | 0,444 | Valid |
| 9  | 0,705 | 0,444 | Valid |
| 10 | 0,832 | 0,444 | Valid |
| 11 | 0,699 | 0,444 | Valid |
| 12 | 0,542 | 0,444 | Valid |
| 13 | 0,564 | 0,444 | Valid |
| 14 | 0,584 | 0,444 | Valid |
| 15 | 0,668 | 0,444 | Valid |
| 16 | 0,565 | 0,444 | Valid |

Berdasarkan hasil analisis data pada 16 butir pertanyaan pada kuesioner variabel penggunaan kearsipan elektronik (X) dinyatakan semua valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total rhitung yang lebih besar dari rtabel.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip (Y)**

| No Item | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|---------|---------|--------|------------|
| 1       | 0,702   | 0,444  | Valid      |
| 2       | 0,548   | 0,444  | Valid      |
| 3       | 0,581   | 0,444  | Valid      |
| 4       | 0,586   | 0,444  | Valid      |
| 5       | 0,714   | 0,444  | Valid      |
| 6       | 0,509   | 0,444  | Valid      |
| 7       | 0,835   | 0,444  | Valid      |
| 8       | 0,585   | 0,444  | Valid      |
| 9       | 0,517   | 0,444  | Valid      |
| 10      | 0,835   | 0,444  | Valid      |
| 11      | 0,620   | 0,444  | Valid      |
| 12      | 0,553   | 0,444  | Valid      |
| 13      | 0,522   | 0,444  | Valid      |
| 14      | 0,645   | 0,444  | Valid      |
| 15      | 0,717   | 0,444  | Valid      |
| 16      | 0,850   | 0,444  | Valid      |
| 17      | 0,657   | 0,444  | Valid      |

Berdasarkan hasil analisis data pada 17 butir pertanyaan pada kuesioner variabel efektivitas pengelolaan arsip (Y) dinyatakan semua valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r hitung yang lebih besar dari rtabel.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument, menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011) uji reliabilitas dapat diartikan sebagai berikut:

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951) yaitu Suharsimi Arikunto dalam Abdurahman, dkk (2011:56):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_i^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen penelitian menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas ( $db=N-2$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
9. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai rhitung dan nilai rtabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian uji reliabilitas ini juga dapat menggunakan formula yang digunakan untuk menguji instrument yaitu menggunakan Cronbach alpha dengan alat bantu hitung statistika Software SPSS Version 23 untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan software SPSS Version 23:

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu analyze, scale, reliability analysis.
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik OK.
- d. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan Software SPSS rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

| No | Variabel                        | Koefisien Korelasi (rhitung) | rtabel | Kesimpulan |
|----|---------------------------------|------------------------------|--------|------------|
| 1. | Penggunaan kearsipan elektronik | 0,889                        | 0,444  | Reliabel   |
| 2. | Efektivitas pengelolaan arsip   | 0,910                        | 0,444  | Reliabel   |

Berdasarkan tabel diatas, Hasil uji reabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil perhitungan dari angket variabel Penggunaan kearsipan elektronik (X) dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,889 > 0,444$ ), selanjutnya hasil dari angket variabel Efektivitas pengelolaan arsip (Y) dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,910 > 0,444$ ). Dengan demikian hasil pengujian diatas maka disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadi kegagalan penelitian disebabkan instrumen belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.6.3 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji pada model regresi, apakah variabel dependen atau variabel independen maupun keduanya memiliki distribusi normal. Jika hasil distribusi mengatakan data normal atau hampir dinyatakan norma, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018)

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak pada SPSS 25 dapat menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian kolmogorov-smirnov. Kriteria dalam Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ( $\text{sig} > 0,05$ ) dan sebaliknya jika nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ( $\text{sig} < 0,05$ ).

Pengujian normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/dihindari (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011). Pengujian normalitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan aplikasi SPSS 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dengan klik Start lalu klik All Programs SPSS Statistics 23
- 2) Pada halaman SPSS 23, Klik Variable View,
- 3) Selanjutnya membuat variabel dengan cara pada kolom Name baris pertama ketik X dan kolom Label ketik kearsipan elektronik, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik Y dan kolom Label ketik efektivitas pengelolaan arsip;
- 4) Lalu, klik Data View isikan skor angket yang diperoleh;
- 5) Jika sudah, klik Analyze lalu Regression kemudian Linier.
- 6) Selanjutnya, masukan Variabel kearsipan elektronik pada kolom Variable Independent dan Variabel efektivitas pengelolaan arsip pada kolom Dependent
- 7) Klik Save lalu klik Unstandardized
- 8) Klik Continue;
- 9) Lalu klik Ok
- 10) Setelah muncul variabel baru dengan nama RES\_1, klik Analyze lalu Non Parametric kemudian Legacy Dialogs;
- 11) Kemudian masukan Unstandardized ke kolom Test Variable List;
- 12) Beri centang di kolom Normal;
- 13) Klik Ok;
- 14) Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
  - a) Jika Nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual distribusi normal.
  - b) Sebaliknya jika Nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas

regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan Aplikasi (*SPSS*) *software corellation pearson product 24 for windows*. dengan langkah-langkah menurut (Sugiyono & Susanto, 2015) sebagai berikut:

- (1) Aktifkan Program SPSS sehingga tampak spreadsheet.
- (2) Aktifkan Variable View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- (3) Setelah mengisi Variable View, Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- (4) Klik menu Analyze, pilih Compare Means, pilih Means
- (5) Setelah itu akan muncul kotak dialog Means
- (6) Pindahkan Item variabel Y ke kotak Dependen List dan Item variabel X pada Independen List
- (7) Masih pada kotak Means, klik Options, sehingga tampil kotak dialog Options, pada kotak dialog Statistics for First Layer pilih Test for linearity dan semua perintah diabaikan
- (8) Jika sudah Klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options
- (9) Klik OK. Pengujian linieritas pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat:
  - a. Jika nilai signifiaknsi atau probabilitas  $> 0,05$  maka tidak linier.
  - b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka linier.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang sudah terkumpul dalam bentuk kuantitatif dapat dianalisis menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis. Menurut (Sontani & Muhidin, 2011), analisis data adalah “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat

data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian".

Kemudian (Muhidin & Sontani, 2011) juga menyatakan bahwa:

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Agar mencapai tujuan analisis data. adapun langkah-langkah atau prosedur analisis data yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, yang dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

**Tabel 3. 6**  
**Pola Pembobotan Tahap Koding**

| No. | Alternatif Jawaban                     | Bobot   |         |
|-----|--|---------|---------|
|     |  | Positif | Negatif |
| 1.  | Sangat Sesuai/Selalu/Positif (SS)      | 5       | 1       |
| 2.  | Sesuai/Sering/Positif (S)              | 4       | 2       |
| 3.  | Kurang Sesuai/Jarang/Netral (KS)       | 3       | 3       |
| 4.  | Tidak Sesuai/Hampir Tidak Pernah (TS)  | 2       | 4       |
| 5.  | Sangat Tidak Sesuai/Tidak Pernah (STS) | 1       | 5       |

*Sumber: Ating Somantri dan Muhidin (2006:39)*

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data entru ke dalam table induk penelitian.

Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam table rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun, tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Rekapitulasi Butir Setiap Variabel**

| Responden | Skor Item |   |   |   |   |   |       |   | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-------|---|-------|
|           | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | ..... | N |       |
| 1         |           |   |   |   |   |   |       |   |       |
| 2         |           |   |   |   |   |   |       |   |       |
| N         |           |   |   |   |   |   |       |   |       |

*Sumber: Ating Somantri dan Muhidin (2006:39)*

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 3.7.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut (Muhidin & Sontani, 2011) menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Tenknik analisis data ini dilakukan untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang tertera pada nomor 1 dan no 2. Yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan kearsipan elektronik, dan gambaran tingkat efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Subang.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk

skala Interval. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala Interval. Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 melalui Method Successive Interval (MSI).

Method Successive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, yaitu Program Successive Interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
2. Klik “Analyze” pada Menu Bar.
3. Klik “Successive Interval” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Successive Interval”.
4. Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input Label in first row.
6. Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5.
7. Masih pada Option, check list (√) Display Summary.
8. Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
  - a. Ukuran Variabel kearsipan elektronik (Sangat Sesuai-Sesuai-Kurang Sesuai-Tidak Sesuai-Sangat Tidak Sesuai).
  - b. Ukuran Variabel efektivitas pengelolaan arsip (Sangat Rendah-Rendah- Sedang- Tinggi- Sangat Tinggi)
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
- b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
- d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
- e. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah di buat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### **3.7.2 Teknik Analisis Inferensial**

Menurut (Muhidin & Sontani, 2011) menyatakan bahwa analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal. Sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan kearsipan elektronik terhadap efektivitas pengelolaan arsip di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Subang. Dengan demikian semua data Ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala

Interval menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 melalui Method Successive Interval (MSI).

*Metode Successive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succetive Interval*. Langkah-langkah dalam mengubah data menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
3. Klik “*Successive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in First Now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di cell mana, lalu klik “OK”.

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk mengukur ada tidaknya pengaruh diantara kedua variabel.

#### **a. Analisis Regresi Sederhana**

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk mengukur ada tidaknya pengaruh diantara kedua variabel.

Menurut (Kriyantono, 2010) Regresi linear sederhana ini jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan yang mana variabel terikat Y sedangkan nilai – nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu.

Bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Efektivitas pengelolaan arsip

$\alpha$  = Nilai konstanta dari y ketika nilai x=0

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Variabel independen penggunaan arsip elektronik

Pengujian ini menggunakan Software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *SPSS 23.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (*2-tailed*) lalu pilih *Linear*
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
- e. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
- f. Klik **OK**. hingga muncul hasilnya.

#### b. Koefisien Korelasi

Menurut (Muhidin & Sontani, 2011) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua Variabel yang berarti.

- 1) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan positif

- 2) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi Variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Iterpretasi Koefisien Korelasi**

| Besarnya nilai r | Tingkat Hubungan |
|------------------|------------------|
| 0,00-0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20-0,399       | Rendah           |
| 0,40-0,599       | Sedang           |
| 0,60-0,799       | Kuat             |
| 0,80-1,000       | Sangat Kuat      |

*Sumber: Sugiyono (2011:183)*

### c. Koefisien Determinasi

Menurut Muhidin (Muhidin S. , 2010) “Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap bariabel terikat”

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ( $r^2 \times 100\%$ ) maka digunakan Koefisien Determinasi (KD) dengan rumusan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut (Arikunto S. , 2010) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu di uji kebenarannya. Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas antar variabel independen dan variabel dependen, dengan dilakukannya pengujian hipotesis ini akan didapat suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis ini.

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t.

#### 1. Uji t

Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Muhidin S. , 2010):

##### a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif Penggunaan Kearsipan Elektronik terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip

$H_0 : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh positif Penggunaan Kearsipan Elektronik terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip

##### b. Menentukan Uji Statistika

$$t = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

##### c. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan :

$$db_{reg} = 1 \text{ dan } db_{reg} = n - 2$$

##### d. Membandingkan nilai uji t terhadap $t_{tabel}$ =

$$t_{(1-\alpha)} \left( db_{reg} \left( \frac{b}{a} \right) (db_{res}) \right)$$

##### e. Menentukan Taraf nyata atau taraf kemaknaan, taraf yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai $t_{hitung}$ kemudian akan di bandingkan dengan $t_{tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak